

## KENDALA PENGGUNAAN IT SEBAGAI MEDIA BELAJAR DI SMP NEGERI 4 GELUMBANG

Rahma Dalena<sup>1</sup>, Sri Maryani<sup>2</sup>, Dencik<sup>3</sup> dan Dwi Amelia Galuh Primasari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas PGRI Palembang

e-mail: Bakpao28@gmail.com

**Abstrak**---Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan memberi penjelasan mengenai kendala penggunaan teknologi sebagai media belajar di SMPN 4 Gelumbang. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi guru-guru SMPN 4 Gelumbang, kepala sekolah atau wakil kepala sekolah dan beberapa siswa melalui teknik observasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala-kendala dalam penggunaan teknologi media belajar di SMPN 4 Gelumbang adalah sebagai berikut : (1) minimnya media yang tersedia di sekolah; (2) keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi sebagai media belajar; (3) tidak tersedianya waktu untuk pembuatan media belajar; dan (4) ada sebagian guru yang tidak memahami fungsi media belajar.

**Kata kunci:** Kendala Penggunaan IT, media belajar, SMPN Gelumbang.

**Abstract**---This research is a qualitative descriptive study that aims to provide an explanation of the constraints of using technology as a medium of learning in Gelumbang 4 Middle School. The informants in this study included teachers of Gelumbang 4 Middle School, headmaster or vice principal and several students through observation techniques, and interviews. The results of this study indicate that the constraints in the use of learning media technology in Gelumbang Public Middle School are as follows: (1) the lack of media available in school; (2) teacher limitations in using technology as a learning medium; (3) unavailability of time for making learning media; and (4) There are some teachers who do not understand the function of media learning.

**Keyword:** Constraints Use IT, Media learning, SMPN Gelumbang.

### PENDAHULUAN

Perkembangan dalam teknologi informasi dan komunikasi kini semakin pesat. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas juga semakin digiatkan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dapat membantu dalam proses pembelajaran (Kristiawan, 2014). Sayangnya, tujuan besar pendidikan nasional untuk menghadirkan pendidikan dan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, tak berjalan mulus. Guru harus menghadapi berbagai tantangan di dalam upaya mewujudkan

pembelajaran tersebut. Penelitian ini berangkat dari kondisi dimana adanya berbagai keterbatasan dalam menggunakan teknologi sebagai media belajar.

Sejak pemberlakuan KTSP dan dilanjutkan dengan kurikulum 2013 saat ini, guru diberikan wewenang yang besar untuk mengembangkan rancangan pembelajaran sehingga pembelajaran di kelasnya dapat berjalan sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Guru dapat menggunakan media IT untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang ia butuhkan atau menyajikan pembelajaran.

Observasi awal dilakukan pada 12 April 2018 di SMP Negeri 4 Gelumbang, ditemukan proses pembelajaran di sekolah masih cenderung tergantung terhadap guru. Sehingga hal ini menjadikan siswa selalu menerima apa saja yang diberikan oleh guru mereka, siswa tersebut hanya menghafal tanpa berusaha memahami sumber atau bahan dan media pembelajaran. Siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran salah satunya disebabkan oleh media. Sebagian guru dalam proses mengajar lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang bisa menggunakan media belajar yang tepat dalam pembelajaran.

Era globalisasi mendorong adanya perubahan, dan inovasi didalam dunia pendidikan. Pengaruh dan perubahan teknologi ini tentu memiliki sisi negatif dan positif sehingga pengaruh teknologi menjadi tidak terelakkan. Menurut Aka (2017) pemanfaat IT dalam pendidikan adalah dengan cara memanfaatkan teknologi seperti computer atau laptop, jaringan internet ponsel dan *smart phone*, proyektor dan perlengkapan pendukungnya sebagai sumber atau media belajar bagi peserta didik.

Rusman dkk (2013) memaparkan pendidikan perlu menyesuaikan peningkatan mutu pendidikan dengan perkembangan teknologi, khususnya menyesuaikan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Tatan dan Sumiati (2011) menyatakan jika penggunaan IT dalam praktik pendidikan menjadi suatu terobosan baru yang layak

untuk didukung oleh berbagai pihak pendidikan.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, Menurut Gegne (1970) dalam Asyar (2012). Menurut jalius (2009) media merupakan alat penunjang bagi proses pembelajaran, karena dengan menggunakan media, suatu pesan yang akan disampaikan dapat lebih diperjelas.

Kehadiran media belajar dalam proses pembelajaran mempunyai fungsi yang cukup penting. Kesulitan materi yang akan disampaikan guru kepada siswa dapat dibantu dengan menggunakan teknologi media belajar, selain itu juga penggunaan media belajar dapat menjadikan materi menjadi menarik. Meskipun penggunaan media dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, namun keberadaan media belajar yang kurang memadai di sekolah akan menjadi kendala bagi guru, ditambah lagi pembuatan media belajar membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Sering kali, media belajar yang digunakan kurang sesuai dengan materi pembelajaran. Semua hal ini dapat menjadi kendala dalam kelancaran dan kualitas proses pembelajaran.

Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional dimana guru yang harus berperan aktif sementara siswa lebih banyak diam, mencatat, dan mendengarkan sehingga proses pembelajaran menjadi monoton, dan mengakibatkan kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Masih banyak siswa tidak

berkonsentrasi dalam menyimak pelajaran yang dijelaskan guru, hal ini disebabkan karena kurangnya pancingan konsentrasi dan daya tarik metode/model pembelajaran yang diterapkan guru bagi siswa. Guru seharusnya menggunakan media pembelajaran yang dapat menjaga focus anak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian tentang kendala IT sebagai media belajar di SMP Negeri 4 Gelumbang perlu dilakukan untuk memberikan gambaran apa saja kendala-kendala tersebut Sedangkan rumusan masalahnya adalah apa sajakah kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan teknologi sebagai media belajar di SMP Negeri 4 Gelumbang?

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan teknologi sebagai media belajar di SMP Negeri 4 Gelumbang.

## **METODE**

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2012) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan hambatan yang ditemui pendidik dalam penggunaan IT sebagai

media belajar di SMP Negeri 4 Gelumbang. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Gelumbang, yang beralamat di jalan raya kartamulia, Kec. Gelumbang , Kab. Muara Enim Prov. Sumatera Selatan .

Waktu penelitian ini peneliti lakukan pada Semester Genap di awal bulan April tanggal 12 April 2019. Pengumpulan data atau informasi yang diambil dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Pada pengkajian ini observasi dilaksanakan dengan cara melihat dan mencatat secara langsung tentang subjek pengkajian, ialah dengan melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan IT sebagai media pembelajaran. Kemudian mengamati apa saja kesulitan atau kendala yang dialami guru dalam menggunakan media IT selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan wawancara (interview) pada penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kendala guru dalam menggunakan serta memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT. Peneliti menjadi instrumen utama penelitian, sekaligus juga menjadi perencana penelitian yang menetapkan fokus penelitian, memilih para informan-informan di lapangan, pengumpulan data, pengolahan, dan menarik kesimpulan sementara, serta juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan (Djaelani, 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kendala guru penggunaan IT

sebagai media belajar di SMP Negeri 4 Gelumbang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**a. Kendala guru dalam penggunaan komputer sebagai media pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi/ pengamatan yang dilakukan pada lima orang guru di SMPN 4 Gelumbang, yaitu BH, ST, SL, EC, dan SS menunjukkan bahwa tiga orang belum bisa menggunakan komputer sebagai media pembelajaran, sedangkan dua orang lainnya yaitu BH dan EC sudah dapat menggunakan komputer sebagai media pembelajaran meski tidak teratur penggunaannya.

Hal itu di dukung dari data wawancara (7 April 2019) dengan BH yang mengatakan “Sekedar untuk memanfaatkannya sebagai media pembelajaran Insya Allah saya bisa, namun kami masih banyak membutuhkan pelatihan tentang IT”. Beliau menambahkan, “Sejauh ini belum ada kendala dalam menggunakan laptop sebagai media dalam proses pembelajaran, yang menjadi kendalanya yaitu listrik yang sering padam.

Menurut ST dalam wawancara (7 April 2019), kesulitannya dalam mempelajari fungsi *tools* pada laptop dan *LCD* yang ada, membuatnya sungkan untuk menggunakan media tersebut dala pembelajaran. baginya, ia bisa menggunakan media lain untuk belajar, seperti dengan gambar di ketsa karton, hasil *print*. Begitu pula dengan apa yang dirasakan oleh SL, ia menanmbahkan, karena jumlah laptop dan *LCD* di sekolah

sangat minim, sehingga membuatnya lebih memilih untuk tetap mengajar dengan cara konvensional saja.

**b. Kendala guru menggunakan powerpoint sebagai media pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa empat orang responden yaitu guru yang berinisial ST, SS, SP dan SL tidak bisa menggunakan *powerpoint* sebagai media pembelajaran. Selain dari empat responden tersebut terdapat tiga responden lainnya yaitu guru yang berinisial BH,SW dan EC yang mampu menggunakan *powerpoint*, namun masih memiliki beberapa kendala terkait dengan *Animation*, design serta penyesuaian warna huruf dengan warna background.

Hal tersebut didukung dari data wawancara dengan responden EC, beliau mengatakan “Ada beberapa kendala yang saya alami dalam membuat media melalui *powerpoint*, salah satunya yaitu ketika menyesuaikan background dengan tulisan, anak lebih suka dengan *background* yang bergambar dan memiliki *animation*, maka dari itu kita kesulitan menyesuaikan *background* yang memiliki banyak warna dengan tulisan”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru mengalami kendala dalam menyesuaikan warna *background* dengan tulisan.

**c. Ketersediaan infokus dan printer**

Berdasarkan data observasi didapatkan bahwa ketersediaan infokus dan printer di sekolah belum cukup memadai dan tidak tersedia kapan saja dibutuhkan.

Hal itu terlihat dari jumlah infokus dan printer yang berfungsi dengan baik hanya sejumlah dua unit. Hal ini membuat, guru yang akan memanfaatkannya, harus secara bergantian. Hasil obeservasi ini didukung oleh hasil wawancara yang telah dilakukan (seperti yang telah dipaparkan di point “a” mengenai kendala guru dalam penggunaan komputer sebagai media pembelajaran).

#### **d. Aliran listrik serta jangkauan layanan internet ke semua kelas**

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa aliran listrik di sekolah tidak normal (sering mati), hal tersebut yang menjadi kendala utama guru dalam memanfaatkan IT sebagai media pembelajaran. Sedangkan untuk layanan internet juga tidak bisa terjangkau ke seluruh kelas, hampir semua kelas tidak bisa terjangkau oleh layanan internet karena masuknya jaringan internet yang cukup sulit di SMP Negeri. Hal ini juga menjadi salah satu kendala dalam memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran.

Karena hal itu pula, guru menjadi “hilang rasa” dan semangat untuk mendukung upaya penggalakkan penggunaan IT sebagai media pembelajaran di sekolah.

Berlandaskan data pengamatan pada tiap-tiap ruang pengajar ditemukan hanya 3 subjek yaitu guru yang berinisial BH, SW, dan EC yang bisa dikategorikan mampu menyesuaikan media IT yang dipakai dengan materi pembelajaran, hal itu terlihat dari media IT yang digunakan oleh ketiga

responden ini sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

Hasil dari pengolahan data observasi dan wawancara, secara keseluruhan didapatkan bahwa ada beberapa hambatan yang dialami guru dalam memanfaatkan IT sebagai media pembelajaran di SMP Negeri 4 Gelumbang di antaranya yaitu: (1) kurangnya pengetahuan guru tentang penggunaan media berbasis IT (laptop/komputer, infokus, printer, dan internet) yang disebabkan oleh salah satunya faktor usia dan waktu; (2) keterbatasan (jumlah-kualitas) fasilitas IT yang tersedia di sekolah, misalnya seperti LCD yang kurang mencukupi, arus listrik di sekolah tidak normal, serta jaringan internet yang tidak dapat menjangkau ke seluruh kelas di lingkungan sekolah karena adanya batasan jarak; (3) Tidak adanya penekanan /pengawasan dari pihak sekolah bagi guru untuk mengajar menggunakan media IT; dan (4) masih banyak guru yang belum menguasai atau memahami fungsi media belajar.

#### **KESIMPULAN**

Berlandaskan hasil pengkajian yang telah dilaksanakan tentang kendala pendidik penggunaan media IT dalam pembelajaran di SMP Negeri 4 Gelumbang dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya yaitu: 1) Kurangnya pengetahuan guru tentang IT (laptop/komputer, infokus, printer, dan internet) disebabkan oleh faktor usia dan kesulitan dalam mencari file; 2) Arus listrik di sekolah tidak normal serta internet tidak

dapat menjangkau keseluruhan kelas; 3) Tidak diwajibkan bagi guru mengajar dengan menggunakan media IT oleh pihak sekolah.

Maka diperlukan pembinaan penggunaan IT di sekolah menengah pertama di Gelumbang Kab. Muara Enim Prov. Sumatera Selatan, sehingga dapat membantu pendidik untuk menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, memotivasi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Aka, K. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 1 Nomor 2a Desember 2017*
2. Arsyad, Azhar. (2012). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
3. Jalius.(2009). Pengembangan Program Pengajaran. Padang: UNP Press.
4. Kristiawan, M. (2014). A Model for Upgrading Teachers Competence on Operating Computer as Assistant of Instruction. *Global Journal of Human-Social Science Research*.
5. Rusman, Dkk. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi, Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
6. Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
7. Tatan, Z.M. & Teti Sumiati. (2011). Pengaruh Penggunaan Media Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. DOI: 10.30998/formatif.v1i1.64. *Jurnal Formatif 1(1):70-81. ISSN: 2088-351X*.
8. Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.